

## Problem Based Learning (PBL) Model In Improving Elementary Student Learning

Hana Kurniati

SDN 1 Kismantoro  
hanayostha@gmail.com

---

### Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

---

### Abstract

*Efforts to improve the quality of schools, education staff which includes educators, education unit managers, overseers, supervisors, researchers, technical learning resources, are expected to play a role as they should and as quality education staff. The use of appropriate teaching methods will help improve student learning outcomes. The PBL learning method is very appropriate to use in current conditions because it can increase students' critical thinking. The PBL model is effective in increasing students' critical thinking skills. There are four advantages of the PBL model, namely making problems a starting point for learning. Problems are the center of organizing processes and learning experiences to encourage and foster curiosity, inquiry, and critical thinking skills to solve these problems. Based on several studies, the use of the PBL method is very significant, especially in increasing student learning because students immediately learn about what they are facing.*

**Keywords:** PBL learning model, student learning ability

### Abstrak

Upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran PBL sangat tepat digunakan pada kondisi sekarang karena dapat peningkatan berpikir kritis peserta didik. Model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada empat keunggulan model PBL yaitu menjadikan masalah sebagai starting point pembelajaran. Masalah sebagai sentrum pengorganisasian proses dan pengalaman belajar mendorong dan menumbuhkan rasa ingin tahu, inkuiri, dan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan penggunaan metode PBL ini sangat signifikan terutama terhadap peningkatan belajar siswa karena siswa langsung belajar terhadap apa yang sedang dihadapinya.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran PBL, kemampuan belajar siswa

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran pada umumnya merupakan bagian daripada kegiatan komunikasi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik, dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran, akan tetapi pada dasarnya hampir semua guru masih menggunakan metode, strategi dan model yang konvensional atau biasa sehingga ketercapain hasil dari kegiatan pembelajaran jauh dari kata maksimal, oleh karena itu penggunaan model, metode dan strategi dalam proses pembelajaran sangat penting agar hasil dari kegiatan tersebut bisa lebih maksimal.

Pada masa sekarang ini sebetulnya banyak sekali para ahli di bidang pendidikan berinovasi dan berkreasi mencari strategi, model dan metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga para pendidik tidak merasa kesulitan lagi ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Akan tetapi tidak semua metode dan model pembelajaran bisa dilaksanakan pada semua sekolah karena kondisi lingkungan dan letak geografis sekolah juga menentukan penerapan model dan strategi yang tepat yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Nilai siswa yang masih belum tuntas juga dapat disebabkan oleh kualitas pembelajaran yang mereka alami dikelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan, proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional, guru lebih dominan memberikan ilmu pengetahuan daripada siswa membangun pengetahuan itu sendiri. Kegiatan siswa dalam kelas didominasi oleh kegiatan mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Arends menyatakan (Lestari 2015:42) PBL sebagai suatu model pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah nyata sehingga diharapkan dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuhkembangkan inkuiri dan keterampilan tingkat tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Selanjutnya menurut Ward (Lestari 2015:42) mengemukakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik yang berkualitas adalah tenaga pendidik yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya. Namun kenyataan dilapangan berbeda, banyak di sekolah-sekolah ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya mereka mengajar dengan menggunakan metode yang tidak sesuai, media pembelajaran kurang menarik, atau dalam pembelajaran kurang menyenangkan, dan lain sebagainya.

Subari mengatakan metodologi pengajaran merupakan cabang dari didaktif atau ilmu mengajar, olehkarena itu sering juga metodologi pengajaran disebut didaktik khusus . Kata metodologi dibentuk dari dua kata yaitu "methodos" yang artinya "jalan ke" sedangkan "logos" berarti "ilmu". Karena itu metodologi pengajaran dapat diartikan suatu ilmu yang memberikan jalan menuju ke terjadinya proses belajar mengajar. Secara umum didaktik khusus atau metologi pengajaran adalah bagian ilmu mengajar yang membicarakan berbagai metode mengajar dan sistem penyampaian bahan pengajaran untuk semua bidang pengajaran serta cara mengajarkan atau menyampaikan bidang pengajaran tertentu.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penggunaan metode mengajar yang tepat akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PBL sangat tepat diguakan pada kondisi sekarang dalam upaya peningkatan berpikir siswa dalam belajar, sebab proses pembelajaran

PBL menuntut siswa lebih aktif dalam belajar dan mencari solusi dari suatu masalah yang dihadapi oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **A. Metode Pembelajaran**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>2</sup> Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fred Percival dan Henry Ellington (1984) adalah cara umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. pengertian ini hampir sama dengan pendapat Tardif dalam Muhibbin Syah (1995) bahwa metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik. Selanjutnya Reigulth (1983) mengartikan bahwa metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi, penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan, dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan menimbulkan daya tarik pembelajaran. Pendapat Reigulth ini didukung oleh Jerome Brunner dengan menyebut metode pembelajaran induktif atau berpikir induktif. Menurut berbagai pendapat di atas, metode pembelajaran berarti cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didiknya. Seorang guru harus megusahakan agar pelajaran yang disampaikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Seseorang diharuskan memikirkan metode yang akan digunakan, seperti memilih waktu yang tepat, materi, pendekatan yang baik, efektivitas dan sebagainya. Untuk itu, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai metode sebelum menggunakan metode tersebut dalam mengajarkan suatu mata pelajaran.

### **B. Problem Based learning (PBL)**

Model pembelajaran Problem Based Learning membantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan mampu menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah harus diawali dengan kesadaran akan masalah yang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampu membimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya. Kemampuan yang bisa dimiliki siswa pada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih atau menerima kesenjangan yang terdapat dari berbagai kegiatan yang sudah ada. Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruh terhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020).

Kesesuaian model Problem Based Learning(PBL) dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Menurut Effendi (2016)model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) dapatmeningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model Problem Based Learningmerupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi(Gunantara,2014). Pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada

proses pembelajaran (Barrow dalam Huda, 2013). PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru, menurut Barr dan Tagg (dalam Huda, 2013). Model PBL memiliki ciri-ciri mendasar sebagai berikut: Model PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mengajukan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antardisiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk/karya dan memamerkannya, dan (5) kerjasama. Arends (dalam Reta, 2012). Model Problem based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut.

Model Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang dimulai dengan masalah autentik (nyata) yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis dalam memecahkan suatu permasalahan, serta dapat memupuk keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal tersebut dijelaskan oleh Riyanto (2010:285) bahwa, "Pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah". Selain itu, model Problem Based Learning (PBL) juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat Ngalimun (2016:117) bahwa "PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah".

Masalah yang diberikan dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah masalah yang sesuai dengan karakteristik siswa yaitu masalah yang sederhana dan tidak membutuhkan pemikiran yang sulit. Masalah ini digunakan sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) "Model PBL menjadikan masalah sehari-hari sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal".

Tujuan model Problem Based Learning (PBL) adalah untuk membantu siswa menjadi siswa yang lebih aktif dan selalu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Hosnan (2014:298) "Tujuan Problem Based Learning adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas". Sedangkan menurut Fathurrohman (2015:113) "Tujuan utama Problem Based Learning bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri". Selain memiliki tujuan, model Problem Based Learning (PBL) juga memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan Model Problem Based Learning (PBL) dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan model Problem Based Learning (PBL) di setiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan di SD.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan penerapan problem based learning dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan oleh guru sebagai upaya mempersiapkan peserta didik untuk

menghadapi tantangan dan permasalahan yang akan ditemui sekarang maupun nantinya. Langkah-langkah model pembelajaran PBL yang digunakan; 1) mengidentifikasi masalah, kesesuaian informasi yang diperoleh; 2) mengeksplorasi penafsiran; 3) menentukan alternatif sebagai solusi; 4) mengkomunikasikan kesimpulan; dan 5) mengintegrasikan, memonitor, dan memperhalus strategi untuk kembali mengatasi masalah.

Berdasarkan beberapa kajian literatur menunjukkan penggunaan metode PBL ini sangat signifikan terutama terhadap peningkatan belajar siswa karena dengan metode ini siswa langsung belajar terhadap apa yang sedang dihadapinya, oleh karena itu tentunya akan melatih pola atau cara berpikir mereka untuk mencari solusi yang baik dan tepat dalam menghadapi suatu masalah melalui sintaks yang ada di PBL.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Autoridad Nacional del Servicio Civil, 'Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021, 2013–15

Bakhri, Syaifulloh, and Supriadi, 'Peran Problem-Based Learning (PBL) Dalam Upaya Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Pada Pembelajaran Matematika.', *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 2017, 717–22 <<https://pdfs.semanticscholar.org/1e9a/2a00cc361ab159116cb0e3540ec3a73c314a.pdf>>

Harapit, Syef, 'Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2.2 (2018), 912–17 <<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/41>>

Hotimah, Husnul, 'Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Edukasi*, 7.3 (2020), 5 <<https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>>

Masrinah, Enok Noni, Ipin Aripin, and Aden Arif Gaffar, 'Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis', *Seminar Nasional Pendidikan*, 2019, 924–32

Nopia, Rani, Julia, and Atep Sujana, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Daur Air', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016), 641–50 <<http://repository.upi.edu/id/eprint/20714>>

Rika, yuni, 'Pengaruh Model Problem Based Learning Dan Cooperative', 2.September (2014), 2010–12

Bekti Ariyani, Firosalia Kristin, 'Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa', 2.Agustus (2018)

SD. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/36230/19210>

Asniadarni. (2018). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 103–112. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.103-112>

Suari. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.